

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sebagian masyarakat Indonesia memilih UMKM sebagai solusi dari berbagai masalah. Karena Kontribusi UMKM yang begitu besar dalam pembangunan ekonomi, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan dukungan guna mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM. Sektor usaha kecil menengah dipercaya memiliki kemampuan untuk menggerakkan perekonomian negara. Menurut data Kementerian UMKM per Desember 2024, terdapat 65,5 juta unit usaha mikro kecil di Indonesia atau setara dengan 99% dari total usaha yang ada. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap BPD nasional dengan nilai mencapai Rp9.300 triliun.

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki peningkatan UMKM yang cukup drastis, khususnya Kabupaten Buleleng. Hal tersebut terlihat dari adanya perkembangan jumlah pelaku UMKM tiap tahunnya. Berikut merupakan data perkembangan UMKM di Kabupaten Buleleng dari tahun 2021-2024 pada tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2024

No	Klasifikasi Usaha	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	Usaha Mikro	47.311	55.173	66.979	76.394
2	Usaha Kecil	9.654	10.827	11.871	12.107
3	Usaha Menengah	234	351	396	439
4	Usaha Besar	17	17	314	493
Total		57.216	66.368	79.560	89.433

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, perkembangan jumlah UMKM dari tahun 2021-2024 mengalami peningkatan sebesar 56,31%. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 57.216, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 9.152 menjadi 66.368 unit usaha. Selanjutnya pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 13.162 menjadi 79.560 unit usaha. Dan terakhir pada tahun 2024 mengalami peningkatan juga sebesar 9.873 unit usaha.

UMKM di Kabupaten Buleleng dalam perkembangan UMKM se-Provinsi Bali menunjukkan sebuah peningkatan yang cukup signifikan dari Kabupaten lainnya. Berikut pada tabel 1.2 perkembangan jumlah UMKM Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Tabel 1. 2
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018-2022

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					Pertumbuhan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537	67.183	142,94%
2	Tabanan	41.459	42.744	43.715	47.160	47.957	15,67%
3	Badung	19.668	19.261	22.647	40.989	21.699	10,33%
4	Giayar	75.412	75.482	75.542	75.620	75.666	0,34%
5	Klungkung	11.761	14.584	35.792	36.072	35.792	204,33%
6	Bangli	44.068	44.468	44.123	44.693	44.251	0,42%
7	Karangasem	39.551	40.468	57.456	40.614	50.717	28,23%
8	Buleleng	34.552	35.555	54.489	57.216	66.368	92,08%
9	Denpasar	31.826	32.026	32.224	32.226	29.749	-6,53%

(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM Kabupaten Buleleng dari tahun 2018-2022. Terlihat bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng ada pada posisi ketiga dengan jumlah pertumbuhannya mencapai 92,08%

dari provinsi lainnya. Kejadian ini cukup menarik karena menunjukkan potensi kewirausahaan yang kuat di Kabupaten Buleleng dan kapasitasnya untuk dengan cepat mendukung dan mengembangkan UMKM.

Meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng belum diimbangi dengan peningkatan kualitas UMKM itu sendiri. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah. Rendahnya kinerja UMKM tersebut adalah lemahnya manajemen keuangan yang berakar dari keterbatasan modal dan akses pembiayaan (Oktayani et al., 2024). Banyak pelaku UMKM memiliki berbagai ide untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi terhambat karena tidak memiliki tambahan modal yang cukup. Kesulitan modal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar. Pihak perbankan merasa ragu memberikan pinjaman kepada UMKM karena laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak memenuhi persyaratan untuk analisis kelayakan kredit (Prasetyo & Ambarwati, 2021). Rendahnya kualitas laporan keuangan ini menjadi hambatan utama bagi UMKM di Kabupaten Buleleng untuk naik kelas dan berkembang lebih jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa terdapat beberapa UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan dengan baik. Sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan, seperti jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usaha. Kondisi ini

menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak sesuai dengan standar.

Menurut Komala (2023), laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi dari transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan yang akurat dan terpercaya membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor, yang memungkinkan akses yang mudah ke sumber daya tambahan seperti pinjaman modal (Anto & Yusran, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan usaha, UMKM dapat merencanakan strategi pertumbuhan yang lebih efektif, mengelola risiko dengan lebih baik, dan menjaga stabilitas finansial untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, investasi dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas merupakan langkah penting bagi UMKM dalam mencapai tujuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Laporan keuangan yang disajikan dengan berkualitas tentunya tidak terlepas dari peran SDM sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan (Mawarni & Nuraini, 2021). Berbagai faktor SDM yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pertama, literasi keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka dan akan memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan kelangsungan bisnis juga untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan (Ardila et al., 2020). Tingkat literasi keuangan di Kabupaten Buleleng berdasarkan survey OJK 2019 hanya mencapai angka 32,4%. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat

termasuk pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih rendah sehingga berdampak pada kualitas penyusunan laporan keuangan mereka. Rendahnya literasi keuangan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam hal memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi dengan benar, serta tidak memahami prinsip akuntansi dasar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saldikawati et al. (2023) dan Sularsih & Wibisono (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi juga kualitasnya. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviranti & Alamsyah (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini karena seseorang yang memiliki kemampuan atas pengelolaan keuangan belum tentu dapat membuat laporan keuangan dengan baik.

Faktor kedua yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi ketika mereka mengerti alur pencatatan, tahapan dalam sebuah pembuatan laporan keuangan, mengelompokkan, melaporkan, maupun membuat tafsiran data keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Pelaku UMKM tidak hanya perlu memahami akuntansi, tetapi mereka juga perlu memiliki sikap bahwa membuat laporan keuangan tidak hanya apa adanya saja, tetapi juga harus dilakukan sesuai aturan agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas (Krisnayanti & Masdiantini, 2025). Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih kurang. Hal

ini terungkap dari pencatatan laporan keuangannya yang ditulis secara manual menggunakan buku, karena merasa menggunakan excel terlalu rumit. Mayoritas pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK sehingga mereka kurang memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, pengklasifikasian transaksi dengan benar, serta menghambat pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2021), yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman akuntansi pelaku UMKM dapat secara langsung mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan pelaku UMKM yang memahami akuntansi akan memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memahami akuntansi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Krisnayanti & Masdiantini (2025), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto et al. (2023), Menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Batik Binaan DINKOP dan NAKER Kabupaten Pekalongan.

Faktor yang terakhir yaitu ukuran usaha. Perusahaan besar membutuhkan laporan keuangan laporan keuangan akurat untuk menjaga kelancaran operasionalnya, sementara perusahaan kecil perlu mengelola keuangan dengan cermat untuk memperluas pangsa pasar dan tumbuh (Andari et al., 2025). Banyak

para pelaku UMKM menganggap bahwa ukuran usaha yang mereka miliki tergolong mikro dan kecil sehingga menurut mereka penyusunan laporan keuangan tidak perlu dilakukan. Hal tersebut karena beberapa UMKM tidak memiliki karyawan dan jumlah penjualan yang tergolong sedikit membuat mereka tidak memiliki keinginan untuk menyusun laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah et al. (2024) dan Andari et al. (2025), menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin besar usaha, maka semakin mungkin mereka memiliki sumber daya untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan mereka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto et al. (2023), menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan UMKM Batik Binaan DINKOP dan Naker Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena masih terdapat kesenjangan hasil penelitian dari peneliti terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi temuan yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Saldikawati et al. (2023) dan Sularsih & Wibisono (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviranti & Alamsyah (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2021), menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini

didukung oleh penelitian Krisnayanti & Masdiantini (2025), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto et al. (2023), Menyatakan pemahan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Batik Binaan DINKOP dan NAKER Kabupaten Pekalongan. Ketiga, penelitain yang dilakukan oleh Nurhidayah et al. (2024) dan Andari et al. (2025), menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto et al. (2023), menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan UMKM Batik Binaan DINKOP dan Naker Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu, Sebagian besar membahas tentang kualitas laporan keuangan UMKM yang berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari sisi internal, penelitian terdahulu banyak membahas mengenai literasi keuangan, yang menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memisahkan uang pribadi dan usaha, mencatat transaksi, serta menyusun laporan keuangan yang lebih rapi. Selain itu, tingkat pemahaman akuntansi juga menjadi topik utama, karena kemampuan akuntansi yang baik dianggap dapat meningkatkan akurasi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan. Beberapa penelitian juga menyoroti ukuran usaha dan kualitas SDM yang lebih kompeten cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sementara itu, dari sisi eksternal, penelitian terdahulu banyak menambahkan variabel seperti penerapan SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, dan sosialisasi akuntansi sebagai faktor

pendukung peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, mayoritas penelitian sebelumnya membahas bagaimana kemampuan internal dan dukungan eksternal berperan membentuk laporan keuangan yang berkualitas, meskipun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan antar penelitian.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil menengah di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan operasional, meningkatkan pemahaman akuntansi, dan memberikan wawasan yang berguna mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan bagi UMKM dengan mengkaji hubungan antara elemen-elemen tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pedoman praktik untuk pelaku usaha, sementara juga menyumbang pada literatur akuntansi dan kebijakan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Setyaningrum (2021), tentang Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian. Perbedaan pada variabel bebas yaitu penambahan 2 variabel yaitu literasi keuangan dan ukuran usaha. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan lokasi penelitian di Kecamatan Jetis Bantul sedangkan peneliti sekarang di Kabupaten Buleleng. Penggunaan variabel literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan karena terjadi ketidak

konsistenan pada hasil penelitian. Alasan memilih di Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian karena terdapat pertumbuhan jumlah UMKM yang signifikan namun belum diimbangi oleh peningkatan penyusunan laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga memberikan kebaruan dari pendekatan teoritis yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2021), teori yang digunakan adalah teori *Enterprise*, yang memandang laporan keuangan UMKM sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pihak berkepentingan, seperti pemilik, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas usaha, namun tidak secara spesifik menjelaskan bagaimana kemampuan internal UMKM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan *Resource Based View* (RBV) sebagai landasan teori yang memfokuskan pada sumber daya internal sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha diposisikan sebagai sumber daya yang jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu kebaruan lainnya dari penelitian ini terletak pada fokus objek penelitiannya yaitu UMKM skala kecil dan menengah, sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu masih meneliti secara general pada UMKM mikro, kecil, dan menengah secara keseluruhan. Dengan fokus tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil analisis yang lebih spesifik relevan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penelitian ini berjudul “**Pengaruh**

Literasi Keuangan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM, karena sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Banyak UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar, dimana pelaku usaha masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
3. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Buleleng, hanya mencapai angka 32,4% menurut survei OJK tahun 2019, berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.
4. Masih rendahnya tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM, yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan minimnya pelatihan akuntansi yang diterima.
5. Ukuran usaha yang relatif kecil membuat sebagian besar pelaku UMKM menganggap penyusunan laporan keuangan tidak penting, karena merasa kegiatan usaha mereka masih sederhana.
6. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitiab terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada UKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng.
2. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah administratif Kabupaten Buleleng, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk di generalisasikan ke UKM di luar wilayah tersebut.
3. Hanya meneliti pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng.
4. Responden dibatasi pada pemilik atau pengelola UMKM yang secara langsung terlibat dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan UKM di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng.
2. Menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng.
3. Menguji pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas ilmu secara teoritis dibidang akuntansi khususnya mengenai kualitas laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas serta sumbangan pemikiran mengenai pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UKM sehingga dapat membantu agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UKM.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan informasi berkaitan dengan

pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang baik.

